

# **Studi Deskriptif Kualitatif Manajemen Komunikasi pada Lembaga Kursus Musik The Sound of Music School di Yogyakarta Tahun 2025**

## **Descriptive Qualitative Study of Communication Management at The Sound of Music School Yogyakarta in 2025**

Muhammad Ilham Ramdhani Hakim

Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email [Ilhamramdhani62@gmail.com](mailto:Ilhamramdhani62@gmail.com)

### **ABSTRAK**

The Sound of Music School merupakan lembaga kursus musik di Yogyakarta yang membutuhkan komunikasi efektif untuk mendukung penyampaian layanan, informasi akademik, dan penyelenggaraan event. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen komunikasi di lembaga tersebut melalui teori POCC (Planning, Organizing, Coordinating, Controlling) dari Zainal Abidin. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan Supervisor, Admin & Front Office, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga telah melaksanakan perencanaan komunikasi melalui penyusunan pesan layanan dan promosi; pengorganisasian komunikasi melalui pembagian peran dan alur komunikasi vertikal serta horizontal; koordinasi dilakukan melalui briefing mingguan dan grup WhatsApp; serta pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala, supervisi, dan penerapan SOP dalam penyelesaian miskomunikasi. Secara keseluruhan manajemen komunikasi di The Sound of Music School berjalan cukup efektif dalam menjaga kelancaran proses layanan pendidikan dan event.

**Kata Kunci:** Manajemen Komunikasi, POCC, Lembaga Kursus Musik

### **ABSTRACT**

The Sound of Music School is a music course institution in Yogyakarta that requires effective communication to support service delivery, academic information, and event organization. This study aims to identify how communication management is implemented in the institution using the POCC (Planning, Organizing, Coordinating, Controlling) theory by Zainal Abidin. A descriptive qualitative method was applied with interviews, observations, and documentation as data collection techniques, involving the Supervisor, Admin & Front Office, and student parents as informants. The results show that the institution has carried out communication planning through message structuring related to service and promotional activities; communication organizing through role division and vertical-horizontal communication flows; coordination using weekly briefings and WhatsApp group communication; and controlling through regular evaluation, supervision, and Standard Operating Procedures in handling miscommunication. Overall, The Sound of Music School has implemented communication management effectively to support educational services and event execution.

**Keywords:** Communication Management, POCC, Music Course Institution

## **Pendahuluan**

Secara umum, pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merujuk pada proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan mengikuti ketentuan resmi yang telah ditetapkan. Sementara itu, pendidikan informal adalah proses belajar yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Contohnya adalah ketika orang tua mengajarkan anaknya kebiasaan-kebiasaan baik sejak dini, seperti menggunakan tangan kanan saat makan atau bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Adapun pendidikan non-formal adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di luar jalur formal, namun tetap bisa diselenggarakan secara sistematis dan bertingkat. Contoh pendidikan nonformal meliputi kegiatan homeschooling, pengajian di majelis taklim, serta kursus musik yang diselenggarakan oleh lembaga khusus.

Yogyakarta dikenal sebagai kota seni dan pendidikan yang memiliki pertumbuhan signifikan dalam industri kesenian. Terdapat Institut kesenian ternama didalamnya yaitu Institut Seni Indonesia dimana hak ini menjadikan lingkup masyarakat Yogyakarta terkenal dengan nilai kesenian yang tinggi. Dalam

beberapa tahun terakhir, muncul banyak lembaga kursus musik yang menawarkan pendidikan nonformal sebagai alternatif pengembangan bakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Fenomena ini menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap pembelajaran musik yang bersifat fleksibel dan berbasis minat. Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah lembaga kursus musik, tantangan dalam hal komunikasi manajerial pun ikut meningkat, baik dalam lingkup internal lembaga maupun komunikasi eksternal kepada siswa dan orang tua.

Komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor penentu keberlangsungan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Ketika informasi mengenai jadwal kelas, perubahan kegiatan, atau promosi program tidak disampaikan secara jelas dan tepat waktu, akan timbul potensi miskomunikasi yang berujung pada ketidakpuasan peserta didik maupun orang tua. Dalam konteks lembaga pendidikan nonformal, hal ini bisa berdampak langsung pada loyalitas pelanggan serta reputasi lembaga di mata publik.

Menurut Lasswell (1948), komunikasi tidak hanya berfokus pada pesan yang disampaikan, namun juga mencakup siapa

yang menyampaikan, kepada siapa, melalui saluran apa, dan dampaknya. Artinya, manajemen komunikasi dalam lembaga pendidikan harus dirancang secara strategis dan terstruktur, bukan sekadar menyebarkan informasi tanpa perencanaan.

The Sound of Music School di Yogyakarta merupakan salah satu lembaga kursus musik yang telah memiliki sejumlah program pembelajaran yang dirancang untuk menunjang perkembangan siswa dan menjadi salah satu sekolah musik yang bersinergi bersama dengan sekolah formal terutama di Yogyakarta yakni yayasan Budi Utama. Dengan berbagai program yang dirancang The Sound Of Music School mampu memberikan berbagai wadah penampilan kesenian yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat Yogyakarta. Namun, beberapa peserta dan orang tua mengeluhkan keterlambatan informasi, ketidakjelasan jadwal, dan kurangnya koordinasi antara staf dengan orang tua siswa. Ini menunjukkan adanya celah dalam manajemen komunikasi yang perlu segera dibenahi. Sebagai lembaga kursus musik nonformal yang sudah bersinergi dengan sekolah formal Budi Utama, The Sound of Music School memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sebagai pelengkap pembelajaran formal, ia

menyediakan pengalaman praktis dan kreatif bagi siswa berbakat di luar jam sekolah. Sistem nonformal juga lebih fleksibel dan berbasis minat, memungkinkan siswa mengembangkan bakat tanpa batasan kurikulum sekolah. Kolaborasi ini membuka akses pendidikan musik yang lebih inklusif dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas formal. Tak hanya itu, integrasi ini memperkaya pengalaman belajar dengan nuansa lokal dan kreatifitas yang tidak tersedia di sekolah formal. Penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan formal dan nonformal meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan mempromosikan budaya belajar seumur hidup.

Selain memiliki potensi besar untuk berkembang, The Sound of Music School juga merepresentasikan tantangan nyata yang dihadapi oleh banyak lembaga kursus musik baru dalam mengelola komunikasi secara profesional.

### **Permasalahan dan Tujuan Kajian**

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana sistem komunikasi di dalam lembaga ini dirancang, dijalankan, dan dikontrol. Dengan menggunakan pendekatan teori

manajemen komunikasi Yusuf Zainal Abidin, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran serta solusi konkret yang tidak hanya berguna bagi The Sound of Music School, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga sejenis di Indonesia.

## **Landasan Teori**

Abidin menguraikan bahwa proses manajemen komunikasi terdiri dari empat komponen utama, yang mencerminkan prinsip dasar dalam teori manajemen, yaitu:

### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (*planning*) merupakan tahap awal yang krusial dalam manajemen komunikasi karena menjadi landasan bagi seluruh rangkaian aktivitas komunikasi berikutnya. Menurut Abidin, perencanaan komunikasi mencakup penentuan tujuan komunikasi, pemilihan isi pesan, identifikasi audiens sasaran, penentuan waktu penyampaian, serta pemilihan saluran komunikasi yang paling sesuai untuk mencapai efek yang diinginkan

### b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan fungsi kedua dalam manajemen komunikasi yang menekankan pada

pembentukan struktur komunikasi serta pembagian tugas di dalam organisasi. Abidin menjelaskan bahwa pengorganisasian komunikasi mencakup penentuan siapa yang bertugas menyampaikan pesan, siapa yang menjadi penerima, serta media atau jalur komunikasi apa yang digunakan dalam proses tersebut

fungsi pengorganisasian tidak hanya menekankan pada siapa yang menyampaikan pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut diatur agar konsisten dengan tujuan komunikasi. Hal ini mencakup penetapan hierarki komunikasi, pembagian wewenang, serta pemilihan saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik audiens. Pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa setiap pesan mengikuti jalur yang tepat, sehingga informasi tidak terputus atau salah arah.

### c. Koordinasi (Coordinating)

Dalam manajemen komunikasi menurut Abidin adalah proses penyalarsan antar pihak yang terlibat agar seluruh aktivitas komunikasi berjalan dalam satu jalur yang searah, konsisten, dan tidak saling bertentangan. Fungsi ini sangat penting karena komunikasi di dalam

organisasi melibatkan banyak pihak, mulai dari pimpinan, staf, hingga pelaksana teknis, yang masing-masing memiliki peran berbeda. Tanpa koordinasi, komunikasi berisiko menimbulkan kebingungan, informasi ganda, atau bahkan konflik internal.

Dalam perspektif manajemen komunikasi, koordinasi juga mengandung unsur pengendalian agar seluruh pesan yang keluar dari organisasi tetap sesuai dengan tujuan dan citra yang ingin dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi bukan sekadar mengatur siapa yang menyampaikan pesan, melainkan juga bagaimana pesan tersebut dipastikan selaras dengan strategi komunikasi organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, koordinasi dapat dipahami sebagai upaya integratif yang menyatukan berbagai bagian dalam sistem komunikasi organisasi sehingga setiap aktivitas komunikasi dapat berlangsung harmonis, konsisten, dan mendukung pencapaian visi serta misi yang telah ditetapkan.

#### d. Pengontrolan (Controlling)

Pengontrolan adalah proses evaluasi terhadap efektivitas komunikasi. Ini melibatkan monitoring penyampaian pesan, feedback dari audiens, serta tindakan

korektif apabila terjadi gangguan atau hambatan komunikasi. Melalui pengontrolan, sebuah lembaga dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan apakah tujuan komunikatif telah tercapai. Fungsi terakhir dalam manajemen komunikasi yang berperan untuk memastikan bahwa proses komunikasi berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Abidin, pengawasan komunikasi mencakup kegiatan memantau efektivitas pesan, mengidentifikasi respon audiens, serta melakukan koreksi terhadap hambatan komunikasi yang muncul selama proses berlangsung. Fungsi ini penting agar organisasi tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga mampu mengevaluasi sejauh mana pesan tersebut dipahami dan memberi dampak sesuai harapan.

Fungsi pengontrolan tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi, tetapi juga melibatkan proses monitoring yang berlangsung secara berkesinambungan. Monitoring ini mencakup pemeriksaan sejauh mana pesan yang telah dirancang sampai pada sasaran, apakah pesan dipahami dengan benar, serta apakah pesan tersebut menghasilkan efek sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pengawasan

yang sistematis, organisasi dapat mengetahui adanya kesenjangan antara pesan yang direncanakan dengan pesan yang diterima audiens.

### **Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang kaya dan mendetail, seperti wawancara, observasi partisipatif, analisis dokumen, atau catatan lapangan. Data ini kemudian dianalisis secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari data tersebut. Interpretasi peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ia bertanggung jawab untuk memberikan makna dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara mendalam proses manajemen komunikasi di The Sound of Music School. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh tentang fenomena yang diteliti, tidak hanya pada aspek yang tampak di permukaan, tetapi juga pada makna, persepsi, dan interaksi yang terjadi di dalam lembaga. Metode kualitatif memberikan keleluasaan untuk menggali

data secara kaya melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sehingga mampu menangkap dinamika komunikasi secara faktual dan kontekstual. Selain itu, sifatnya yang fleksibel memudahkan peneliti menyesuaikan fokus penelitian terhadap temuan lapangan, sekaligus mengakomodasi beragam perspektif dari pihak manajemen, pengajar, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, metode ini dinilai paling tepat untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai praktik manajemen komunikasi di lembaga kursus musik.

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap proses manajemen komunikasi di tempat Kursus Music The Sound of Music School dengan memahami proses koordinasi interpretasi yang dibangun melalui antara manusia dan kemampuan berkomunikasi. Sesuai dari rumusan masalah, bagaimana manajemen komunikasi pada lembaga kursus musik The Sound Of Music School berjalan dengan fungsi manajemen komunikasi perencanaan Abidin., pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan menurut Yusuf Zainal.

#### a. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan komunikasi di The Sound of Music School dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan tujuan lembaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga menetapkan fokus isi pesan yang diarahkan pada penguatan pemahaman audiens mengenai layanan yang ditawarkan dan dukungan terhadap kegiatan promosi. Pesan layanan atau jasa disusun untuk memberikan informasi yang jelas mengenai program pembelajaran musik serta manfaat yang diperoleh siswa dan orang tua. Sementara itu, pesan promosi dirumuskan secara strategis untuk meningkatkan ketertarikan publik melalui kegiatan event, penawaran khusus, hingga kampanye media sosial.

Selain penentuan inti pesan, lembaga juga mempertimbangkan segmentasi audiens dan pemilihan media dalam tahap perencanaan. Orang tua siswa diposisikan sebagai target utama komunikasi terkait kegiatan dan layanan internal, sedangkan masyarakat luas menjadi sasaran promosi melalui media digital seperti Instagram. Penyampaian pesan direncanakan dalam rentang waktu tertentu secara konsisten, khususnya menjelang penyelenggaraan

event, sehingga publik dapat menerima informasi secara tepat dan tidak mengalami tumpang tindih pesan. Pada indikator penentuan saluran komunikasi The Sound of Music School menggunakan berbagai platform diantaranya adalah Instagram, WhatsApp, Surat formal, ataupun google formulir untuk administrasi.

Dengan demikian, fungsi perencanaan komunikasi di lembaga ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menjaga konsistensi informasi dan membangun citra lembaga di masyarakat.

#### b. Pengorganisasian Komunikasi

Pengorganisasian komunikasi dilakukan melalui pembagian peran yang jelas dan struktur alur komunikasi yang terarah. Supervisor bertindak sebagai pengarah komunikasi strategis, memberikan instruksi serta memastikan seluruh bagian memahami tugas masing-masing. Admin & Front Office menjalankan fungsi sebagai penghubung utama informasi, baik ke internal tim maupun kepada orang tua siswa sebagai penerima layanan. Struktur komunikasi ini memfasilitasi kelancaran koordinasi dan mencegah hambatan dalam penyampaian informasi.

Lebih lanjut, pola aliran komunikasi di lembaga terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal berlangsung dari direktur ke supervisor dan selanjutnya ke admin untuk diteruskan ke seluruh instruktur, menunjukkan hierarki kontrol dan akuntabilitas. Sedangkan komunikasi horizontal terjalin antara admin, instruktur, dan staf pendukung lainnya, yang memungkinkan kerja sama tim secara lebih dinamis dalam menyelesaikan tugas operasional, khususnya pada penyelenggaraan event.

Struktur komunikasi yang jelas ini memastikan pesan yang beredar di lingkungan lembaga tetap selaras dan tidak mengalami distorsi.

#### c. Pengoordinasian Komunikasi

Pengoordinasian komunikasi di The Sound of Music School berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan selaras dengan tujuan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi dilakukan melalui mekanisme formal dan informal yang saling mendukung. Secara formal, briefing rutin mingguan digunakan untuk menyamakan persepsi, mengevaluasi pelaksanaan program sebelumnya, serta menyusun rencana dan target kerja yang

harus dicapai setiap bagian. Dalam pelaksanaannya, supervisor bertindak sebagai pengendali yang memastikan seluruh staf memahami tugas dan mengikuti standar kerja lembaga.

Selain itu, koordinasi juga diperkuat dengan penggunaan grup komunikasi digital internal sebagai bentuk komunikasi informal yang memungkinkan penyampaian informasi secara cepat dan responsif. Saluran ini digunakan untuk menyampaikan pembaruan jadwal, instruksi teknis, serta penyesuaian kegiatan yang membutuhkan keputusan segera. Sistem koordinasi ini juga diterapkan dalam penyelenggaraan event, di mana komunikasi antarbagian dilakukan secara berjenjang dan terintegrasi untuk menghindari kesalahan informasi dan memastikan seluruh divisi bekerja sesuai jalur.

Dengan demikian, fungsi koordinasi yang diterapkan menunjukkan keterpaduan antara komunikasi tatap muka dan komunikasi digital yang adaptif. Penggabungan kedua metode ini mendukung efektivitas koordinasi dan menciptakan alur kerja yang terstruktur, cepat, dan selaras dengan visi lembaga.

#### d. Pengawasan Komunikasi

Pengawasan komunikasi di The Sound of Music School berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh proses penyampaian informasi berjalan sesuai SOP dan mendukung efektivitas komunikasi internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi controlling dijalankan melalui beberapa mekanisme utama yaitu evaluasi komunikasi, supervisi langsung, penanganan miskomunikasi, serta tindak lanjut perbaikan sistem komunikasi.

Evaluasi komunikasi dilakukan secara rutin melalui rapat internal yang difokuskan untuk menilai kesesuaian pesan dengan standar lembaga, efektivitas media dan alur penyampaian informasi, serta untuk mengidentifikasi kendala komunikasi yang muncul dalam kegiatan operasional maupun event. Supervisi langsung diterapkan oleh pimpinan melalui pemantauan penyampaian informasi, koordinasi pelaksanaan event, serta kualitas interaksi pelayanan kepada orang tua dan peserta didik. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap pesan tetap konsisten, akurat, dan tepat waktu.

Dalam menangani miskomunikasi, lembaga menerapkan sistem penyelesaian berbasis Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman koreksi. Setiap

kendala dianalisis penyebabnya, diidentifikasi pihak terkait, dan diperbaiki melalui langkah komunikasi yang terstruktur sehingga kesalahan tidak terulang. Selain itu, tindak lanjut dilakukan dalam dua bentuk, yaitu perlakuan khusus terhadap kasus tertentu untuk menjaga kepuasan pelanggan, serta penerapan quality control pada seluruh informasi sebelum dipublikasikan sebagai upaya preventif menjaga ketepatan pesan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen komunikasi di The Sound of Music School Yogyakarta telah diterapkan secara terencana dan terstruktur sesuai fungsi manajerial POCC (Planning, Organizing, Coordinating, Controlling). Pada tahap planning, lembaga telah menyusun strategi komunikasi yang berfokus pada pemasaran jasa pendidikan musik dan peningkatan hubungan dengan orang tua melalui pesan-pesan yang informatif, persuasif, dan berorientasi pelayanan. Penyusunan program komunikasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan audiens dan tujuan lembaga dalam memperkuat jumlah peserta didik serta citra institusi.

Pada aspek organizing, struktur alur komunikasi yang diterapkan terbagi

menjadi komunikasi vertikal dan horizontal. Komunikasi vertikal berjalan dari direktur kepada supervisor dan admin sebagai pelaksana operasional, sedangkan komunikasi horizontal terjadi antara admin dengan pengajar, peserta didik, orang tua, serta staf pendukung lainnya. Pembagian peran komunikasi ini membantu memperjelas tugas, kewenangan, serta alur distribusi informasi agar lebih efisien dan terarah.

Pada fungsi coordinating, lembaga menunjukkan koordinasi yang efektif dalam penyampaian informasi harian maupun pelaksanaan event musik. Setiap kegiatan dikomunikasikan melalui rapat koordinasi, grup pesan instan, serta briefing teknis sehingga seluruh pihak memahami peran masing-masing dan mampu bekerja secara kolaboratif untuk menjalankan program lembaga.

Sementara itu, dalam controlling, evaluasi komunikasi dilakukan secara berkala dan dipadukan dengan supervisi langsung guna memastikan pesan sesuai SOP lembaga. Penanganan kendala komunikasi dilakukan melalui prosedur sistematis berbasis SOP, disertai tindak lanjut berupa perlakuan khusus dan quality control untuk menjaga kualitas layanan komunikasi kepada orang

tua dan peserta didik. Sistem pengawasan ini juga berfungsi sebagai umpan balik dalam meningkatkan akurasi, konsistensi, dan efektivitas komunikasi di masa mendatang.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen komunikasi di The Sound of Music School telah berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga khususnya dalam menjaga relasi dengan orang tua, meningkatkan efektivitas layanan, serta memperkuat citra lembaga sebagai institusi pendidikan musik yang profesional. Namun demikian, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan, khususnya pada integrasi evaluasi eksternal secara lebih menyeluruh yang melibatkan orang tua sebagai salah satu pemangku kepentingan utama.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *Manajemen Komunikasi pada Lembaga Kursus Musik The Sound of Music School di Yogyakarta*, dapat disimpulkan bahwa lembaga ini telah menjalankan proses komunikasi manajerial dengan efektif, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi pendidikan nonformal. Komunikasi menjadi unsur utama yang mendukung seluruh kegiatan

lembaga, mulai dari perencanaan kegiatan, pengelolaan informasi internal, hingga pelaksanaan event yang melibatkan siswa dan orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan The Sound of Music School dalam mempertahankan reputasinya sebagai lembaga kursus musik yang profesional tidak terlepas dari sistem komunikasi yang terencana, terbuka, dan terkoordinasi dengan baik. Setiap unsur di dalam lembaga menjalankan perannya dengan kesadaran akan pentingnya komunikasi sebagai pengikat utama dalam proses manajerial. Melalui penerapan komunikasi yang efektif, lembaga mampu menjaga konsistensi layanan, meningkatkan partisipasi siswa, serta membangun hubungan harmonis antara pihak internal dan eksternal.

Dengan demikian, manajemen komunikasi yang diterapkan di The Sound of Music School Yogyakarta menjadi contoh penerapan komunikasi organisasi yang ideal dalam konteks lembaga pendidikan nonformal. Pendekatan yang humanis, terbuka, dan adaptif terhadap teknologi menjadi kekuatan utama lembaga ini dalam mempertahankan profesionalitas dan daya

saingnya di tengah perkembangan dunia pendidikan musik yang semakin dinamis.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen komunikasi di The Sound of Music School. Pertama, lembaga perlu memperkuat evaluasi eksternal dengan melibatkan orang tua secara lebih terstruktur melalui survei atau forum diskusi berkala untuk memperoleh umpan balik komprehensif. Kedua, optimalisasi media komunikasi digital perlu ditingkatkan melalui pemanfaatan platform yang lebih terintegrasi, sehingga penyampaian informasi dapat berjalan lebih sistematis dan profesional. Ketiga, peningkatan kompetensi komunikasi staf, baik administrasi maupun pengajar, penting dilakukan melalui pelatihan rutin yang berfokus pada komunikasi interpersonal dan etika komunikasi pendidikan. Keempat, koordinasi dengan pihak eksternal seperti sekolah formal dan lembaga seni lain dapat diperluas guna memperkuat jejaring serta mendukung program-program lembaga. Kelima, lembaga disarankan mengembangkan sistem dokumentasi digital untuk menyimpan arsip komunikasi, laporan evaluasi, serta hasil koordinasi agar proses

monitoring dan perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan lebih efektif. Dengan penerapan rekomendasi tersebut, The Sound of Music School diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi manajerialnya serta memperkuat reputasinya sebagai lembaga kursus musik yang profesional, adaptif, dan berorientasi pada pelayanan unggul.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, D. (2013). *Pengantar ilmu manajemen dan komunikasi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Abidin, Y. Z. (2015). *Manajemen komunikasi: Filosofi, konsep, dan aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lasswell, H. D. (1948). The structure and function of communication in society. In L. Bryson (Ed.), *The communication of ideas* (pp. 37–51). New York: Harper & Brothers.
- Morissan. (2024). *Komunikasi organisasi* (Edisi kedua). Jakarta: Prenada Media.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjani, M. A. (2023). Fungsi komunikasi pada organisasi sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(1).
- Sari, A., & Harinawati. (2022). Manajemen komunikasi organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Kautsar dalam mensukseskan program Rihlah Akbar 2022. *Jurnal Jurnalisme*, 12(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syawalludin, N. (2024). Strategi komunikasi dan branding dalam manajemen event: Membangun identitas acara yang kuat. *Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Zuhriah. (2016). Teori komunikasi organisasi (kerangka, pendekatan, dan

perspektif teori). *Analytica Islamica:*  
*Jurnal Analisis Keislaman*, 5(2).